

**TRADISI ADAT RONGGENG DI DESA SIWAR  
KECAMATAN AMBALAU KABUPATEN BURU SELATAN  
(SUATU TINJAUAN AKIDAH ISLAM)**

**SKRIPSI**



**PROGRAM STUDI**

**AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM**

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) AMBON**

**2023**

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini berjudul : " Tradisi Adat Ronggeng di Desa Siwar Kecamatan Ambalau Kabupaten Buru Selatan (Studi Tinjauan Aqidah Islam) " oleh Saudari Halija Latuconsina NIM 180201004 Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam pada Institut Agama Islam Negeri Ambon, yang telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang dilaksanakan pada Hari Rabu tanggal 26 Juli 2023 M, Bertepatan dengan 08 Muharram 1445 H., dan dinyatakan dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dengan perbaikan.

Ambon. 26 Juli 2023 M  
08 Muharram 1445 H

Ketua	: <b>Dr. Arman Man Arfa, M.Pd.I</b>	(.....)
Sekretaris	: <b>Nurfajriyani, M.Hum</b>	(.....)
Munaqisy I	: <b>M. Arief Budiyanto, M.Fil.I</b>	(.....)
Munaqisy II	: <b>Irham M. Jiat Latuamury, M.Fil.I</b>	(.....)
Pembimbing I	: <b>Dr. Burhanuddin Tidore, M.Fil.I</b>	(.....)
Pembimbing II	: <b>Andi Ismail Marasabessy, MM</b>	(.....)

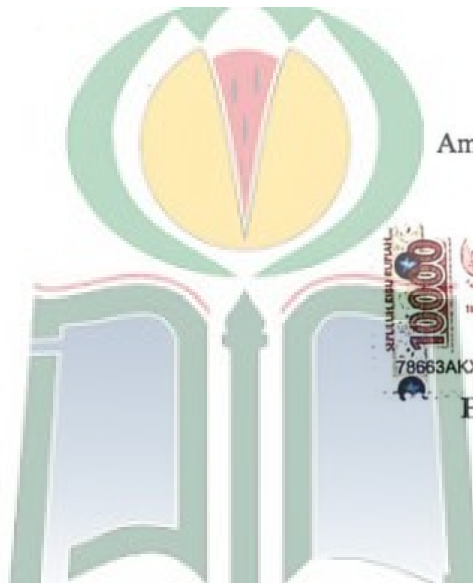
Disetujui Oleh:  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah  
Ambon  
  
**Yamin Rumra, M.Si**  
(NIM 180205111993021001)

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Halija Latuconsina  
Nim : 1802001004  
Jurusan : Aqidah dan Filsafat Islam

Dengan penuh sadar, penulis yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa tugas akhir ini benar-benar hasil karya penulis sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa tugas akhir ini merupakan tiruan, duplikat atau plagiat, maka penulisan tugas akhir dan gelar yang diperoleh penyusun batal demi hukum.



Ambon, 16 Mei 2023

Penyusun,



**Halija Latuconsina**  
NIM : 1802001004

## MOTTO

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ ۗ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ ۗ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ ۚ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Maka di sebabkan rahmat dari Allah-lah kamu Berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya”.

( *Q.S Ali' Imran: 159* )

## PERSEMBAHAN

Telah Ku Ucapkan Ribuan Terima Kasih Kepada Ayah Ku Mahmud Latuconsina, Ibunda Ku Ku Hamida Solissa Yang Di Manapun Mengasuh Merawat Dan Membimbing Anakmu Ini Dalam Mencapai Sebuah Pendidikan Dengan Memperoleh Gelar Sarjana S1.

Dan Untuk Keluarga Ku, Dan Kerabat, Serta Teman-Teman, Yang Telah Banyak Memberikan Motifasi Baik Kritik Maupun Saran Kepada Saya.

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT Tuhan pencipta semesta alam dan segala isinya yang telah memberikan rahmat-Nya. Shalawat beriringan salam disampaikan kepada Nabi besar Muhammad SAW, semoga mendapatkan *syafa'at*-nya pada hari kiamat nanti. Skripsi ini berjudul **“Tradisi Adat Ronggeng di Desa Siwar Kecamatan Ambalau Kabupaten Buru Selatan (Suatu Tinjauan Akidah Islam)”**. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana S.Ag pada jurusan Aqidah dan Filsafat Islam IAIN Ambon. Jika di dalamnya dapat dijumpai kebenaran maka itulah yang dituju dan dikehendaki. Tetapi jika dapat kekeliruan dan kesalahan berfikir, sesungguhnya itu terjadi karena ketidaksengajaan dan karena keterbatasan ilmu pengetahuan penulis. Karenanya saran, koreksi dan kritik yang proposional dan konstruktif sangatlah diharapkan.

Dalam penulisan skripsi ini tentu saja tidak terlepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat.

1. Prof Dr. Zainal Abidin Rahawarin, M,Si selaku Rektor IAIN Ambon. Dr. Ismail Tuanany, M. Si sebagai Wakil Rektor I, Dr. Husin Wattimena, M.Si sebagai Wakil Rektor II, Dr. M. Faqih Seknun, M.Pd sebagai Wakil Rektor III.
2. Dr. Moh.Yamin Rumra, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Dr. Arman Man Arfa, M.Pd.I Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Ushuluddin Dan Dakwah.
3. Kepada kedua dosen Pembimbing yang telah sempatkan waktu untuk membimbing penulis, Pembimbing I Dr. Burhanuddin Tidore, M.Fil.I dan

- Pembimbing II Andi Ismail Marasabessy, MM dengan penuh kesabaran dan keihklasan telah membimbing penulis dalam penyelesaian tugas akhir ini.
4. M. Syafin Soulisa, M.Si, dan Fajriani, S. Pd., M. Ed selaku ketua jurusan dan sekretaris jurusan Aqidah dan Filsafat Islam. Serta semua dosen-dosen yang mengajarkan ilmu kepada penulis.
  5. Kedua Orang Tuaku tercinta Ayah handa Mahmud Latuconsina dan Ibunda Ainin yang telah melahirkan saya, tidak pernah lelah untuk mendidik dan membesarkan penulis sampai sekarang.
  6. Kepada Penguji I Muhammad Arief Budiyanto, M.Fil.I dan Penguji II Irham M. J Latuamury M.Fil.I yang telah sempatkan waktu untuk menguji hasil hasil penelitian ini.

Penulis tidak akan mampu membalas semua budi baik yang telah diberikan, hanya menyerahkan kepada Allah semoga yang telah diberikan merupakan suatu amal yang berpahala di sisi Allah SWT.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua, lebih khususnya Mahasiswa jurusan Aqidah dan Filsafat Islam.  
Billahi Taufiq walhidayah Wassalamu Alaikum Wr.Wb

Ambon, 16 Mei 2023

Penyusun,



**Halija Latuconsina**  
**NIM : 1802001004**

## ABSTRAK

**Nama : Halija Latuconsina**

**NIM : 180201004**

**Judul : Tradisi Adat Ronggen Di Desa Siwar, Kecamatan Ambalau,  
Kabupaten Buru Selatan  
(Suatu Tinjauan Aqidah Islam)**

---

Tari ronggeng merupakan salah satu tradisi masyarakat Desa Siwar Kecamatan Ambalau Kabupaten Buru Selatan yang dilakukan apabila ada pembangunan rumah ibadah atau menjelang Hari Raya Idul Adha. Para penari diwajibkan mengenakan kebaya untuk peserta perempuan dan pakayan kemeja rapi untuk peserta laki-laki, peserta perempuan dan laki-laki tidak diperbolehkan berpasangan tari jika masih berhubungan darah, (saudara kandung). Tradisi ini merupakan suatu parketk yang telah dilakukan sejak lama dan menjadi bagian integral dari kehidupan suatu kelompok masyarakat dan bertujuan membangkitkan semangat masyarakat dan sekaligus sebagai penguatan silaturahmi social.

Jenis penelitian ini adalah (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan pada lokasi tertentu atau lapangan tertentu, dimana di desa Siwar Kecamatan Ambalau Kabupaten Buru Selatan sebagai lokasinya.

Kesimpulan dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, Tari Ronggeng di desa Siwar Kecamatan Ambalau Kabupaten Buru Selatan dilakukan sekelompok wanita dan pria secara bersamaan. Tradisi ini sudah ada sejak jaman dahulu kala, dan biasanya dilukan menjelang Hari Raya Idul Adha atau adanya pembangunan Masjid. Tarian ini diyakini masyarakat sebagai bentuk silaturahmi anatara satu dengan yang lainnya. Didalam tarian ini juga masyarakat di Desa tersebut mengakui bahwa tidak ada dampak negatif dari budaya tersebut karena yang mereka lakukan tidak bertentangan dengan ajaran Islam.

**Kata Kunci: Tradisi Adat Ronggeng di Desa Siwar**

Ronggeng dance is one of the traditions of the people of Siwar Village, Ambalau District, South Buru Regency which is performed when there is a construction of a house of worship or ahead of the Eid al-Adha holiday. The dancers are required to wear kebaya for female participants and neat shirts for male participants. Female and male participants are not allowed to dance in pairs if they are still related by blood, (siblings). This tradition is a parquet that has been carried out for a long time and has become an integral part of the life of a community group and aims to raise the spirit of the community and at the same time strengthen social ties.

This type of research is (field research), namely research conducted at certain locations or certain fields, where in Siwar Village, Ambalau District, South Buru Regency as the location

The conclusion from the results of this study shows that the Ronggeng Dance in Siwar Village, Ambalau District, South Buru Regency is performed by a group of women and men simultaneously. This tradition has existed since time immemorial, and is usually held before the Eid al-Adha holiday or the construction of a mosque, this dance is believed by the community as a form of friendship between one another. In this dance, the people in the village admit that there is no negative impact from this culture because what they are doing is not against Islamic teachings.

**Keywords:** Ronggeng Traditional Tradition in Siwar Village



## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PENGESAHAN SKRIPSI</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Pengertian Judul .....	7
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Pengertian Tradisi.....	9
B. Pengertian Adat .....	16
C. Pengertian Akidah Islam .....	19
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	35
B. Kehadiran Penelitian.....	35
C. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	36
D. Sumber Data .....	36
E. Prosedur Pengumpulan Data .....	36
F. Teknik Analisis Data .....	38
G. Pengecekan Dan Keabsahan Data .....	39
H. Tahap -Tahap Penelitian.....	40

#### **BAB IV HASIL PEMBAHASAN**

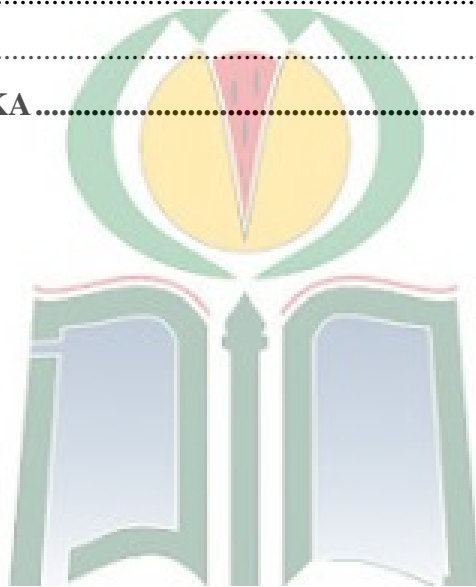
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	41
1. Profil Desa Siwar Kecamatan Ambalau.....	41
2. Jumlah Penduduk .....	44
B. Hasil Penelitian .....	45
1. Tradisi Ronggeng di Desa Siwar Kecamatan Ambalau Kabupaten Buru Selatan.....	45
2. Dampak Tradisi Ronggeng di Desa Siwar dalam Tinjauan Aqidah Islam .....	50

#### **BAB IV PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	67
B. Saran.....	68

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>69</b>
-----------------------------	-----------

#### **LAMPIRAN**



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Bangsa Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia, dengan banyaknya pulau tersebut, Indonesia memiliki beragam budaya yang sangat banyak. Seperti yang telah kita ketahui, perkembangan budaya Indonesia selalu dalam kondisi yang naik dan turun. Pada awalnya, Indonesia sangat banyak mempunyai peninggalan budaya dari nenek moyang kita terdahulu, hal seperti itulah yang harus di banggakan oleh penduduk Indonesia sendiri, tetapi belakangan ini budaya Indonesia mengalami masa penurunan terhadap sosialisasi budaya bangsa sehingga penduduk kini telah banyak yang melupakan budaya Indonesia itu sendiri. Semakin majunya arus globalisasi, rasa cinta terhadap budaya semakin berkurang dan ini sangat berdampak tidak baik bagi masyarakat asli Indonesia. Banyaknya kehidupan asing yang masuk ke Indonesia, masyarakat kini telah berkembang menjadi masyarakat moderen.<sup>1</sup>

Budaya adalah suatu konsep yang membangkitkan minat. Secara formal budaya didefinisikan sebagai tatanan pengetahuan, pengalaman, kepercayaan, nilai, sikap, makna, hirarki, agama, waktu, peranan, hubungan ruang, konsep alam semesta, objek-objek materi dan milik yang diperoleh sekelompok besar orang dari generasi ke generasi melalui usaha individu dan kelompok. Budaya menampakkan diri dalam pola-pola bahasa dan dalam bentuk-bentuk kegiatan dan perilaku yang berfungsi sebagai model-model bagi tindakan penyesuaian diri dan

---

<sup>1</sup> Brent D. Ruben, *Komunikasi dan Perilaku Manusia*, (Jakarta: PT Rajawali Pers, 2017), Cet.2, hlm.17.

gaya komunikasi yang memungkinkan orang-orang yang tinggal dalam suatu masyarakat di suatu lingkungan geografis tertentu pada tingkat perkembangan teknis tertentu dan pada suatu saat tertentu.<sup>2</sup> Kearifan lokal atau kebudayaan sosial yang dalam proses pembentukannya itu telah mampu membuat ikatan kesatuan melalui bahasa Indonesia dan semangat kesatuan. Setiap daerah mempunyai tradisi masing-masing, tradisi tersebut telah menjadi ciri khas yang membedakan antara satu daerah dengan daerah lainnya, dan merupakan warisan dari nenek moyang secara turun temurun. Indonesia merupakan daerah yang masih tergolong mampu mempertahankan tradisinya ditengah-tengah kehidupan modern, namun tidak sedikit pula daerah yang tidak mampu mempertahankan tradisinya saat ini.<sup>3</sup>

Berbicara budaya atau tradisi, selalu berkaitan dengan sejarah dan adat istiadat masa lalu. Budaya atau tradisi sangat erat kaitannya dengan etnis tertentu, seperti misalnya etnis Jawa, Minang, Bugis, Buton dan lain-lain. Sehingga bisa dikatakan bahwa Indonesia memang kaya dengan keragaman budaya dan tradisi yang bisa hidup berdampingan, yang jika ini dipertahankan tentu akan menjadi daya tarik Indonesia dimata Internasional. Tradisi di setiap daerah memiliki makna dan cerita tersendiri bagi masyarakatnya. Melalui tradisi inilah manusia berkarya, sehingga manusia menjadi makhluk yang berbudaya, terhormat dan

---

<sup>2</sup> Danim, Sudarwan. *Media Komunikasi Pendidikan : Pelayanan Professional Pembelajaran dan Mutu* (Jakarta : Yayasan obor Indonesia, 2009 ), hlm 30

<sup>3</sup> Hariyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. (Bandung : Alfabeta 2010). hlm 24

beradab, dan kehidupan manusia serasi, selaras serta mempunyai dinamika yang normatif menuju taraf kehidupan yang lebih tinggi.<sup>4</sup>

Dari aspek budaya masyarakat Maluku memiliki kurang lebih lima puluh kelompok suku bangsa dan sub-sub, karena itu memiliki keanekaragaman budaya yang cukup kaya. Hal tersebut dapat dilihat pada begitu beragamnya bahasa atau dialek serta suku dan sub-suku di Maluku. Hasil penelitian *Summer Institute of Linguistik (SIL)* menyebutkan bahwa bahasa Maluku kurang lebih terdiri dari 117 buag bahasa. Adapun suku dan sub-suku bangsa lebih dari 100 yang mendiami pulau-pulau kecil di kepulauan Maluku, yang terbentang dari utara sampai keselatan.<sup>5</sup>

Di desa Siwar misalnya, adat atau budaya adalah bagian integral yang tidak bisa dilepas pisahkan dari kebiasaan masyarakat dimana menggelar tari Ronggeng sebagai satu tradisi budaya dalam menyambut acara acara besar, seperti pembangunan Mesjid. Pada pembangunan Masjid Siwar masyarakat menampilkan acara adat Ronggeng sebagai suatu pagelaran seni untuk memeriahkan acara pembangunan Mesjid yang di motori oleh para tokoh pemuda, masyarakat dan panitia pembangunan Mesjid.

Untuk itu nilai kearifan lokal tersebut perlu ditransformasikan agar nilai-nilai kebajikan yang terkandung di dalamnya tidak hilang di tengah perkembangan zaman. Salah satu cara transformasi nilai kearifan lokal kesenian

---

<sup>4</sup> Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta 2015),h 56

<sup>5</sup> Abidin Wakano, "Maluku dan Keindahan Sejarahnya, Harmoni Kehidupan Masyarakat Maluku Yang Berbasis Kearifan Lokal, dalam Josep Antonius Ufi, menggali sejarah dan kearifan lokal Maluku, (Maluku: Paramadina, 2012) hlm. 1

yaitu melalui sanggar seni. Sanggar merupakan tempat atau wadah pengembangan kesenian di suatu daerah. Salah satu sanggar seni yang ada di sebagian desa di Kabupaten Buru Selatan dalam menjaga tradisi adat budaya, salah satunya adalah tari ronggeng. Tari ronggeng ini sering dilakukan oleh masyarakat Buru Selatan sebagai suatu budaya yang tetap terjaga hingga kini meski. Tari Ronggeng sering diadakan pada saat acara tertentu seperti pembangunan rumah ibadah dan lain sebagainya.

Tradisi yang dianggap oleh masyarakat pendukungnya masih bernilai positif akan terus dipertahankan, sementara tradisi yang dianggap tidak sesuai lagi dengan perkembangan zaman, seperti saat ini dikenal sebagai zaman modern, persaingan kehidupan berjalan begitu ketat, maka tradisi yang tidak sesuai lagi akan ditinggalkan oleh masyarakat. Akan tetapi, tidak dapat dipungkiri bahwa di tengah kehidupan globalisasi seperti sekarang ini, masih banyak tradisi di berbagai daerah di Indonesia masih terus dipertahankan keberadaannya. Hal itu karena masih adanya persepsi yang beragam terhadap tradisi, baik persepsi yang bersifat negatif maupun yang bersifat positif. Makna-makna yang sangat sakral dalam kehidupan sekarang ini masih sangat melekat pada masyarakat yang berada pada daerah tertentu, terkhusus pada sebagian masyarakat Jari Jaya di Kabupaten Buru yang terus mempertahankan tradisi daerahnya. Tradisi menarug sesajian ditempat tidur orang meninggal di Desa Jari Jaya Kabupaten Buru telah berlangsung lama dan sampai saat ini masih tetap dijaga kelestariannya oleh sebagian masyarakat.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup>Siti Nur Aryani. *Oposisi Pasca Sarjana Islam Agama Perlawanan*. Islam Agama Perlawanan. ([Http://islamliberal.com/id/indeks](http://islamliberal.com/id/indeks)). Diakses tgl 4 Januari 2020

Keberadaan adat Ronggeng di desa Siwar eksis, keberadaannya diakui oleh masyarakat dan penonton atau penikmat seni. Tarian adat ini cukup terkenal di daerah kabupaten Buru Selatan, sedangkan di daerah Pulau Buru, Tari Ronggeng tidak cukup terkenal karena kurangnya pementasan tari di daerah lain, selain daerah kabupaten Buru Selatan. Meskipun setiap keberadaan suatu karya khususnya karya seni tidak semua masyarakat dapat menerima eksistensinya, namun jika ada sebagian dari mereka yang mengapresiasi karya seni itu dengan baik maka menjadi hal yang membanggakan bagi para seniman yang berkarya maupun yang telah ikut berpartisipasi didalamnya.

Berdasarkan hasil observasi penulis di desa Siwar, Kecamatan Ambalau, Kabupaten Buru Selatan ditemukan bahwa masyarakat Desa Siwar pada saat melakukan proses pembangunan Mesjid mereka sering mengadakan acara tari Rongggin sebagai suatu tradisi adat. Dalam tradisi tarian tersebut biasanya di bentuk per kelompok tarian yang beranggota enam (6) orang yaitu tiga orang perempuan dan tiga orang laki laki. Yang uniknya lagi ada aturan aturan tertentu yang harus di taati selaku peserta tari diataranya: Para penari di wajibkan mengenakan kebaya untuk peserta perempuan dan pakayan kemeja rapi untuk peserta laki-laki, peserta perempuan dan laki-laki tidak di perbolehkan berpasangan tari jika masi berhubungan darah, (saudara kandung). Selain itu ada juga tradisi menghamburkan uang yang di lakukan saat tarian berlangsung yang di sawer oleh peserta tari laki-laki lalu uang tersebut di pungut kembali untuk di jadikan uang tambahan pembangunan mesjid. Bukan saja itu para remaja atau

pemuda pemudi di desa Siwar yang tidak mengikuti atau tidak ingin atau menolak menjadi peserta tari Ronggeng maka akan di berikan sanksi tertentu.

Pada saat tarian Ronggeng, kadang bisa terjadi adu mulut dan bahkan perkelahian antar peserta tari Ronggeng yang tidak mendapat bagian, dan anehnya lagi pada saat penarian ronggeng ada tradisi hambur uang atau sawer oleh para peserta Ronggeng laki-laki ke lantai lalu di pungut lagi oleh para peserta yang lain yang sudah di tentukan oleh penyelenggara tarian Ronggeng, dan uang itu di gunakan untuk biaya pembangunan mesjid. Ada juga tradisi pembayaran denda oleh pemuda pemudi yang tidak ikut serta dalam tarian Ronggeng pada acara acara pembangunan Mesjid. di desa Siwar ada juga sebagian pemuda pemudi yang tidak tertarik dengan budaya tari Ronggeng tersebut. Budaya tari Ronggeng juga menurut hasil observasi penulis di desa siwar tidak ada batas usia tertentu.

Dengan demikian berdasarkan uraian diatas dan hasil observasi yang penulis lakukan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian untuk objek tersebut dengan judul : *“Tradisi Adat Ronggeng di desa Siwar Kecamatan Ambalau Kabupaten Buru Selatan (Suatu Tinjauan Akidah Islam)”*

## **B. Rumusan Masalah**

Dari uraian latar belakang dan judul diatas maka peneliti merumuskan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Tradisi Ronggeng di Desa Siwar Kecamatan Ambalau Kabupaten Buru Selatan?
2. Bagaimana dampak tradisi Ronggeng di Desa Siwar Dalam Tinjauan Aqidah Islam?



### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui tradisi atau adat Ronggeng di desa Siwar
2. Untuk mengetahui tradisi Ronggeng di desa Siwar dalam tinjauan Aqidah Islam

### **D. Manfaat Penelitian**

Dengan adanya tujuan penelitian di atas, di harapkan penelitian ini bermanfaat bagi semua kalangan. Manfaat ini di bagi menjadi dua hal yakni manfaat secara teoritis dan praktis.

#### 1. Manfaat Teoritis

- a. Diharapkan penelitian ini bermanfaat bagi semua kalangan.
- b. Untuk memenuhi salah satu syarat memperluaskan komunikasi dalam ilmu ushuluddin bidang kajian aqidah dan filsafat islam.

#### 2. Manfaat praktis

Di harapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman dan masukan bagi warga masyarakat di desa Siwar Kecamatan Ambalau Kabupaten Buru Selatan. Sehingga tidak mudah mengabaikan nilai-nilai agama dan adat bagi masyarakat beragama dan berbudaya di Siwar Kecamatan Ambalau.

### **E. Pengertian Judul**

1. Tradisi : Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti kata tradisi adalah adat kebiasaan turun-temurun (dari nenek moyang) yang masih dijalankan dalam masyarakat. Arti lainnya dari tradisi adalah penilaian atau anggapan bahwa cara-cara yang telah ada merupakan yang paling

baik dan benar. Contoh: Perayaan hari besar agama itu janganlah hanya merupakan tradisi, haruslah dihayati maknanya.<sup>7</sup>

2. Adat : Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti kata adat adalah aturan (perbuatan dan sebagainya) yang lazim diturut atau dilakukan sejak dahulu kala.<sup>8</sup>
3. Ronggeng : Arti kata ronggeng dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah rong.geng, tari tradisional dng penari utama wanita, dilengkapi dng selendang yg dikalungkan di leher sbg kelengkapan menari; penari ronggeng; tandak.<sup>9</sup>
4. Aqidah Islam : Aqidah menurut bahasa Arab (etimologi) berasal dari kata “al-,aqdu” yang berarti ikatan, at-tautsiiqu yang berarti kepercayaan atau keyakinan yang kuat, al-ihkaamu yang artinya mengokohkan (menetapkan), dan ar-rabthu biquw-wah yang berarti mengikat dengan kuat. Akidah Islam mempunyai prinsip-prinsip yang hraus ditanamkan dalam hati seorang muslim. Prinsip-prinsip akidah secara keseluruhan tercakup dalam sejumlah prinsip dari seluruh sistem agama Islam yaitu suatu sistem yang serasi, koheren, dan terjalin dengan baik.<sup>10</sup>

---

<sup>7</sup> KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia). Kamus Versi Online/Daring (Dalam Jaringan). Diakses Pada 11 Maret 2022, 13.00 WIT 2023. <https://Kbbi.Web.Id/Didik>

<sup>8</sup> Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Pustaka Pelajar: Jakarta, 2002, hlm. 56

<sup>9</sup> Depdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka 2008. hlm 34

<sup>10</sup> Yazid bin Abdul Qadir Jawas , *Syarah Aqidah Ahlus Sunnah Wal Jama'ah* (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2006 ), hlm. 27.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian Kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan tradisi yang diamati. Penelitian kualitatif dapat dipadangan mampu melepaskan apa yang telah difikirkan sebelumnya, dan selanjutnya mampu melihat fenomena-fenomena secara lebih luas dan mendalam sesuai dengan apa yang terjadi dan berkembang pada situasi sosial yang di teliti

Pendekatan penelitian ini adalah penelitian deskriptif, data yang dikumpulkan umumnya berbentuk kata-kata, gambar-gambar dan kebanyakan bukan angka-angka, sifatnya hanya sebagai penunjang. Data dimaksud merupakan transkrip wawancara, catatan data lapangan, foto-foto dokumen pribadi dan catatan lainnya. Termasuk didalamnya deskripsi mengenai data situasi. Deskripsi dan narasi tertulis sangat penting dalam pendekatan kualitatif, baik dalam pencatatan dan maupun untuk penyebaran hasil penelitian..<sup>1</sup>

#### **B. Kehadiran Penelitian**

Kehadiran Peneliti dalam penelitian ini, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama. Kehadiran peneliti mutlak diperlukan, karena hanya manusia sebagai alat yang dapat berhubungan responden atau objek lainnya, dan hanya manusialah yang mampu memahami kaitan kenyataan-kenyataan dilapangan. Oleh karena itu pada waktu mengumpulkan data

---

<sup>1</sup> Sugiyono, “*Metode Penelitian Kualitatif, kuantitatif dan R&D*” (Bandung: Alfabeta, 2019) hlm206

dilapangan, peneliti berperan serta pada situasi penelitian dan mengikuti secara aktif kegiatan-kegiatan dilapangan.

### C. Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Waktu penelitian: Penelitian ini rencananya akan dilakukan setelah proposal ini di seminarkan.
2. Lokasi Penelitian: Lokasi Penelitian Ini Bertempat di desa Siwar Kecamatan Ambalau Kabupaten Buru Selatan

### D. Sumber Data

#### a. Data primer

Sumber data primer yaitu data yang diperoleh langsung oleh peneliti dilapangan, cara mengumpulkan data primer yaitu dengan melakukan observasi, Wawancara dan dokumentasi. Informan yang peneliti tetapkan sebagai sumber data primer adalah 18 orang diantaranya 3 orang pengurus mesjid 3 orang tokoh adat, 3 orang tokoh masyarakat, 3 tokoh pemuda dan 6 Orang masyarakat.

#### b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu data yang dikumpulkan untuk melengkapi data primer yang diperoleh dari dokumentasi atau buku- buku yang terkait dengan permasalahan yang diteliti.<sup>2</sup>

### E. Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian dengan cara sebagai berikut:

---

<sup>2</sup> Rosady Ruslan, *“Metode Penelitian Publik Relations Dan Komunikasi”*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, Edisi 1 Cetakan 7, 2017) hlm 15

- a. Observasi: sebelum penelitian, peneliti sudah melakukan observasi awal untuk mengetahui persoalan yang terjadi.
  - b. Wawancara: Wawancara merupakan salah satu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara (*interview*) adalah salah satu *kejadian* atau suatu proses interaksi antara pewawancara (*interview*) dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai (*interviewers*) melalui komunikasi langsung.<sup>3</sup> Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur termasuk kategori in-dept interview, di mana pelaksanaannya lebih bebas. Peneliti dapat menambah pertanyaan diluar pedoman wawancara untuk mengungkap pendapat responden. Sebelum melakukan wawancara peneliti sudah menyiapkan pedoman wawancara untuk masing-masing responden agar proses wawancara tetap fokus dan tidak keluar dari konteks. Teknik ini digunakan peneliti untuk mengungkap tradisi adat ronggeng, kehidupan sosial, ekonomi, yang ada di desa Siwar, dari berbagai sumber dilapangan.
3. Dokumentasi: adalah pengumpulan data berupa catatan-catatan seperti monografi Desa Siwar, Kecamatan Ambalau Kabupaten Buru Selatan, Meliputi Data: Partisipasi Masyarakat, tradisi adat ronggeng, sosial Masyarakat, sosial ekonomi dan sosial budaya.

---

<sup>3</sup> A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian, : Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: PT. Fajar Interpretama Mandiri, Cetakan Ke-4 2017) hlm 372

## F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain Bogdan dalam sugiyono. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data model Miles dan Huberman. Model ini dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas.

Aktivitas dalam analisis data model Miles, Huberman dan Sugiyono sebagai berikut.

### a. Reduksi Data (*Data reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema polanya. Reduksi data dilakukan terus menerus selama proses penelitian yaitu dengan cara mengurangi data yang tidak relevan dengan tujuan penelitian.

Hal ini akan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencari bila diperlukan. Dalam proses reduksi data, peneliti mengelompokkan data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara dari berbagai sumber data berdasarkan topik-topik yang dibahas dalam penelitian

### b. Penyajian data (*display data*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya namun yang paling sering digunakan adalah teks yang bersifat naratif. Miles dan Huberman dalam Sugiyono.

### c. Kesimpulan

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap-tahap penelitian

### G. Pengecekan Dan Keabsahan Data

Pengambilan data-data melalui tiga tahapan, yaitu pendahuluan, penyaringan dan melengkapi data yang masih kurang. Dari ketiga tahap tersebut untuk pengecekan keabsahan data banyak terjadi pada tahap penyaringan data. Oleh sebab itu jika terdapat yang tidak relevan dan kurang memadai maka akan diadakan penelitian atau penyaringan data sekali lagi dilapangan, sehingga data tersebut memiliki validitas tinggi. Moleong berpendapat bahwa “ Dalam penelitian diperlukan suatu teknik pemeriksaan keabsahan data”.<sup>4</sup>

Sedangkan untuk memperoleh keabsahan temuan perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik triangulasi data, yaitu pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan data triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber data dengan cara membandingkan dan mengecek kembali derajat *kepercayaan* suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam kualitatif.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Moleong Lexy J 2017, *Metodologi Penelitian Kualitatif*”, Jakarta: PT Grafindo persada. hlm 330

<sup>5</sup> Sugiyono “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*” Jakarta: Alfabeta, Cetakan ke-27, 2019 Halm 27

## H. Tahap -Tahap Penelitian

### a. Tahap pra Lapangan

Ada enam tahap yang harus dilakukan oleh peneliti, dalam tahap ini ditambah dengan satu pertimbangan yang perlu dipahami, yaitu etika penelitian lapangan Enam tahapan tersebut, antara lain yaitu menyusun rancangan penelitian memilih lapangan penelitian mengurus perizinan, menjajaki dan menilai lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, dan menyiapkan perlengkapan penelitian.<sup>6</sup>

### b. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap ini peneliti memasuki lapangan dan berusaha untuk memenuhi pengumpulan data serta dokumen yang diperlukan dalam penelitian. Data yang diperoleh dalam tahapan ini di catat dicermati dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi.

### c. Tahapan Analisis Data

Setelah data-data yang diperlukan dalam penelitian terkumpul, maka tahap selanjutnya adalah tahap analisis data yang telah diproses secara apa adanya, sehingga dapat diperoleh secara apa adanya, sehingga dapat diperoleh kesimpulan dan analisis penelitian.

---

<sup>6</sup>Moleong Lexy J 2017, *Metodologi Penelitian Kualitatif*”, Jakarta: PT Grafindo persada. hlm 330



## **BAB V**

### **PENUTUP**

Dari uraian bab I sampai bab IV penulisan skripsi ini, maka dapat di simpulkan dalam beberapa hal sebagai berikut:

#### **A. Kesimpulan**

Untuk menjawab permasalahan-permasalahan dalam skripsi ini, berdasarkan analisis dan pembahasan hasil penelitian di lapangan sesuai dengan pendekatan empiris (sosiologis) dapat di simpulkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses pelaksanaan tradisi tari ronggeng di desa Siwar Kecamatan Ambalau Kabupaten Buru Selatan merupakan warisan atau ciri has budaya yang bersifat kultur dan berkembang di tengah masyarakat di Disa Siwar. Kesenian atau budaya tari ronggeng ini dapat di duga sudah dilakukan oleh para leluhur terdahulu di desa Siwar, yang kemudian berkembang dan terus dilakukan oleh masyarakat apabila ada pembangun rumah ibadah atau memasuki hari raya Idul Adha, yang di lakukan secara turun temurun dan berjalan hingga sekarang ini.
2. Budaya tarian ronggeng, jika di lihat dari sudut pandang aqidah Islam maka, praktek ini di nyatakan bertantangan dengan aqidah Islam atau tauhid, berdasarkan pandangan Alquran dan nyayian tidak akan bertemu secara bersamaan dalam hati selamanya. Karena alquran melarang mengikuti hawa nafsu dan memerintahkan untuk menjaga kesucian hati.

Sedangkan nyanyian memerintahkan sebaliknya bahkan menghiasinya dan merangsang jiwa manusia untuk mengikuti hawa nafsu

## **B. Saran**

Berdasarkan dengan kesimpulan dan hasil penelitian pada skripsi ini penulis mencoba untuk memberikan sumbangsih berupa saran dan masukan kepada beberapa pihak. Adapun saran dan masukan dari penulis yaitu:

1. Bagi pelaku pelaksanaan kegiatan tradisi tari ronggeng di desa Siwar Kecamatan Ambalau Kabupaten Buru Selatan luruskan niat terlebih dahulu sebelum melakukan prosesi kegiatan tari ini sebagai bentuk kecintaan masyarakat terhadap budaya bara leluhur, sekaligus sebagai tindakan amal ibadah dimana pelaksanaan kegiatan ini semata –mata untuk mejalin silaturahmi anantara masyarakat dan juga bentuk rasa syukur kita atas semua nikmat yang sudah diberikan kepada masyarakat di desa Siwar dalam membangun rumah ibadah lewat seni tari rongggeng.
2. Kepada Pemerintah Buru Selatan, Dinas Kebudayaan dan Pemerintah Kecamatan Desa Siwar Kecamatan Ambalau agar terus mengawal pola hubungan antara masyarakat di desa Siwar sebagai basis tradisi.
3. Bagi akademisi. Penulis sangat mengharapkan adanya tindakan lebih lanjut dari hasil penelitian ini yang diinisiasi oleh civitas akademika khususnya yang ada di Fakultas Ushuluddin Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ambon Jurusan Aqidah Dan Filsafat Islam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, Alda Putri Anindika, & Indah Lylys Mustika 2018, "*Pernikahan Adat Jawa Sebagai Salah Satu Kekuatan Budaya Indonesia*", Jurnal, (Sukoharjo: Universitas Veteran Bangun Nusantara.)
- Audah Mannan 2017, *Mantasia Tradisi Appaenre Nanre Dalam Perspektif Aqidah Islam (Studi Kasus Masyarakat Desa Bollangi Kecamatan Pattalassang)* Jurnal Aqidah-Ta Vol. III No. 2.
- A. R. Idham Khalid 2017, "*Akar-Akar Dakwah Islamiyah: (Akidah, Ibadah, Dan Syariah)*" Jurnal Dakwa dan Komunikasi p-ISSN 2085-7352 Volume 8 No. 1.
- A. Muri Yusuf 2017, *Metode Penelitian, : Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: PT. Fajar Interpratama Mandiri, Cetakan Ke-4
- Indah Istiqomah 2021, Skripsi "*Nilai-Nilai Pendidikan Aqidah Dalam Tradisi Sedekah Bumi di desa Rungkang Kecamatan Gandrungmangu Kabupaten Cilacap*" Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
- Koentjaraningrat 2016, "*Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan*". (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama,)
- Moleong Lexy J 2017, *Metodologi Penelitian Kualitatif*", Jakarta: PT Grafindo persada.
- Piotr Sztompka 2017, "*Sosiologi Perubahan Sosial*". Terj, Alimandan, (( Jakarta: Kencana Edisi ke-8)

Rahyono, F. X. 2015, *Kearifan Budaya dalam Kata*. (Jakarta: Wedatama Widya Sastra.

Rosady Ruslan 2017, "*Metode Penelitian Publik Relations Dan Komunikasi*", (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, Edisi 1 Cetakan 7,)

Sugiyono 2019 "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*" Jakarta: Alfabeta, Cetakan ke-27

Wage, 2016 "*Aqidah Dan Budaya: Upaya Melihat Korelasi Agama Atau Budaya Dalam Masyarakat*" P-ISSN: 2527-4430 Fikri, Vol. 1, No. 2,

Yazid bin Abdul Qadir Jawas 2016, *Syarah Aqidah Ahlus Sunnah Wal Jama'ah* (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, )

<https://kbbi.lektur.id/tradisi> diakses pada 11 Maret 2022, 13.00 WIT

<https://kbbi.lektur.id/adat> diakses pada 11 Maret 2022, 12.00 WIT

<https://e-samsat.id/blog/arti-kata-ronggeng-dalam-kamus-besar-bahasa-indonesiakbbi/> diakses pada 11 Maret 2022, 13.00 WIT

<https://id.wikipedia.org/wiki/Adat> diakses pada 12 Maret 2022, 17.00 Wit

## LAMPIRAN

### DOKUMENTASI



Penulis dan Bapak Koi Bessy (63), Tokoh Adat di Desa Siwar  
Tanggal: 15 September 2022



Penulis dan Bapak Sabar Solisa (65). Pengurus Masjid di Desa Siwar  
Pada Tanggal: 16 September 2022



Penulis dan Bapak Kadir Solisa (61), Tokoh Adat di Desa Siwar  
Tanggal: 19 September 2022



Penulis dan Ibu Kalsum Mahu (43) Masyarakat di Desa Siwar  
Pada Tanggal: 9 September 2022



Penulis dan Bapak Awaludin Yakup Solisa. (42), Masyarakat di Desa Siwar  
Pada Tanggal: 9 September 2022



Penulis dan Bapak Junait Mahu, (60) Tokoh Adat di Desa Siwar  
Pada Tanggal: 8 September 2022



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI AMBON  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH

Jl. Dr. H. Tarmizi Taher Kebun Cengkeh Batu Merah Atas – Ambon 97128  
Telp. (0911) 344816 Fax. (0911) 344315 Email : iain\_Ambon07@yahoo.com

Nomor : B-604/In.09/3/3-a/TL.00/08/2022  
Tempat : -  
Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Ambon, 22 Agustus 2022

Kepada Yth :  
Kepala Badan Kesbangpol  
Kabupaten Buru Selatan

Peran

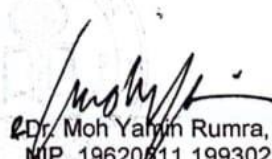
Assalamualaikum Wr,Wb.

Dalam rangka proses penyelesaian studi mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Ambon, maka dengan ini kami memohon kepada Bapak / Ibu agar memberikan izin penelitian skripsi kepada :

Nama : Halija Latuconsina  
NIM : 180201004  
Jurusan : Aqidah dan Filsafat Islam  
Semester : IX (Sembilan)  
Alamat : Lorong Aspun Kompleks IAIN Ambon  
Judul Skripsi : Tradisi Adat Ronggeng di Desa Siwar Kecamatan Ambalau Kabupaten Buru Selatan (Suatu Tinjauan Aqidah Islam)  
Lokasi : Desa Siwar  
Waktu : 25 Agustus – 25 September 2022

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Assalamu'alaikum Wr, Wb

Dekan  
  
Dr. Moh Yamin Rumra, M.Si  
NIP. 19620811 199302 1 001

Persembahkan Kepada Yth:  
Rektor IAIN Ambon (Sebagai Laporan)



PEMERINTAH KABUPATEN BURU SELATAN  
**DESA SIWAR**  
KECAMATAN AMBALAU

SURAT KETERANGAN SELSAI PENELITIAN  
Nomor : 141/108/DS-SWR/IX/2022

Saya yang bertanda tangan di bawah ini adalah Kepala Desa Siwar Kecamatan Ambalau Kabupaten Buru Selatan, menerangkan bahwa Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Ambon :

Nama : HALIJA LATUCONSINA  
NIM : 180 201 004  
Fakultas : Ushuluddin dan Dakwah  
Jurusan : Aqidah dan Filsafat Islam

Benar-benar telah selesai melakukan penelitian mulai dari tanggal 25 Agustus s/d 25 September 2022 di Desa Siwar Kecamatan Ambalau untuk menyusun Skripsi dengan Judul "*Tradisi Adat Ronggeng di Desa Siwar Kecamatan Ambalau Kabupaten Buru Selatan (Suatu Tinjauan Aqidah Islam)*"

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Desa Siwar, 25 September 2022

  
KEPALA DESA SIWAR  
ROBO SOLISSA, S.Sos

Tembusan disampaikan kepada yth :

1. Rektor IAIN Ambon di Ambon
2. Dekan Fak. Ushuluddin dan Dakwah Ambon di Ambon
3. Sdr/i. Halija Latuconsina di Tempat
4. Arsip